

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam berpikir, maka dalam menyelesaikan soal peserta didik melakukan proses berpikir. Menurut (Mentari, Nindiasari & Pamungkas, 2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik akan melibatkan proses berpikir untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Proses berpikir dimulai dari memahami masalah yang akan dihadapi, merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah dan menemukan cara dalam menyelesaikannya (Muyassaroh, Yuwono & Sudirman, 2021). Proses berpikir merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan peserta didik berdasarkan pada penyelesaian dari permasalahan dengan tujuan dapat memahami masalah berdasarkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

Salah satu kegiatan proses berpikir yang dapat menghadirkan pengetahuan yang lama untuk dihubungkan dengan pengetahuan yang baru sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan suatu masalah disebut berpikir reflektif (Karli, 2018). Dewey (dalam Arifiyanto & Susanah, 2018) menyatakan bahwa berpikir reflektif sebagai kegiatan berpikir secara aktif, gigih, terus menerus dan mempertimbangkan dengan saksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau format yang diharapkan tentang pengetahuan apabila dipandang dari sudut pandang yang mendukungnya dan menuju pada suatu kesimpulan. Proses berpikir reflektif terjadi apabila peserta didik diberikan soal berpikir reflektif, didalam mengerjakan soal tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, sehingga peserta didik akan menghubungkan masalah tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Berpikir reflektif merupakan berpikir yang dilakukan peserta didik dalam memahami permasalahan, mengaitkan permasalahan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan permasalahan (Anwar & Sofiyah, 2018).

Hasil riset yang telah dilakukan oleh orang lain, menunjukkan bahwa proses berpikir reflektif yang dimiliki peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho & Zulkarnaen (2019) menyatakan bahwa dalam

menyelesaikan soal proses berpikir reflektif peserta didik tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu memahami soal yang diperoleh, menghubungkan atau mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang diperoleh untuk membuat strategi penyelesaian, serta menjelaskan hasil akhir yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan (Islami, Hasbi & Yuhasriati, 2020) juga menunjukkan bahwa proses berpikir reflektif peserta didik masih dalam kategori rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cukup mampu dan belum mampu menguasai semua indikator proses berpikir reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika di SMPN 1 Padakembang, diperoleh informasi bahwa soal proses berpikir reflektif pada peserta didik yang diberikan terintegritas pada soal ulangan harian. Untuk pengerjaan soal yang berbentuk essay biasanya dilihat dari prosesnya. Saat diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang sudah diajarkan sebelumnya, peserta didik mengalami kesulitan karena masih belum bisa mengaitkan dengan konsep matematika dan masih terpaku pada rumus umum. Kebanyakan peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Setiap peserta didik berbeda cara mengerjakannya, ada yang sudah mampu mengerjakan langkah-langkah penyelesaiannya sampai hasil akhir dan ada pula peserta didik yang masih belum memahami langkah-langkah penyelesaiannya sampai akhir. Namun, sebagian besar peserta didik dalam menyelesaikan soal ada yang memeriksa jawabannya kembali, ada juga yang sudah merasa puas dengan jawaban yg sudah diperoleh. Itulah yang menyebabkan proses berpikir reflektif peserta didik di sekolah tersebut masih belum tercapai dengan optimal.

Proses berpikir reflektif erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pranyata & Ferdiani (2021) bahwa proses berpikir reflektif erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal. Salah satu tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan proses berpikir reflektif menurut Surbeck, Han & Moyer. Seperti yang diungkapkan oleh Rahma dan Rahaju (2020) bahwa dengan tahapan proses berpikir reflektif menurut Surbeck, Han & Moyer, peserta didik mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal dengan sistematis. Surbeck, Han & Moyer (1991) menyatakan bahwa proses berpikir reflektif meliputi tahap *reacting*, *elaborating*, dan *contemplating*.

Pada tahapan *reacting* yaitu reaksi umum terhadap suatu konten, dalam melaporkan kegiatan atau mendeskripsikan terhadap masalah pribadi. Pada tahapan *elaborating* yaitu lebih memperluas reaksi mereka dengan cara yang sistematis, misalnya menghubungkan dengan peristiwa, contoh, atau situasi tertentu. Pada tahapan *contemplating* yaitu mempertimbangkan reaksi dan mengaitkannya dengan kehidupan pribadi, keahlian mereka atau pandangan dunia seperti sosial, etika, dan moral.

Gaya berpikir merupakan cara setiap individu mengatur dan mengolah informasi. Terdapat beberapa gaya berpikir salah satunya adalah gaya berpikir yang dilakukan oleh Menurut teori Sternberg dan Grigorenko (dalam Sternberg & Wagner, 1991) mengklasifikasikan 13 gaya berpikir yang di golongan menjadi 5 dimensi yaitu berdasarkan jenis fungsi (*legislative, eksekutif, yudisil*), jenis bentuk (*monarchic, hierarchic, oligarchic, anarchic*), jenis tingkatan (*local and global*), jenis ruang lingkup (*internal and eksternal*) dan jenis kecenderungan (*liberal and konservatif*). Setiap peserta didik mempunyai cara berpikir yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan gaya berpikir Sternberg berdasarkan dimensi bentuknya yang meliputi gaya berpikir *monarchic, hierarchic, oligarchic* dan *anarchic*.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses berpikir reflektif yaitu gaya berpikir. Alifyah & Kurniasari (2019) menyatakan bahwa gaya berpikir merupakan cara peserta didik untuk memutuskan tentang bagaimana menerapkan keterampilan yang dimilikinya. Sternberg & Zhang (2005) menyatakan bahwa perbedaan gaya berpikir seseorang mempengaruhi cara individu mengolah informasi dalam menyelesaikan masalah. Perbedaan gaya berpikir peserta didik berpengaruh terhadap pola pikir maupun cara menyelesaikan soal. Hal tersebut menjelaskan bahwa gaya berpikir yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal. Menurut (Handayani, Ummah & Utomo, 2019) menjelaskan bahwa terdapat berbagai cara untuk menyelesaikan soal dan cara tersebut berhubungan dengan gaya berpikir yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2019) menunjukkan adanya hubungan antara gaya berpikir Sternberg berdasarkan dimensi bentuknya dengan proses menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif solusi dalam menyelesaikannya, yaitu peserta didik dengan gaya berpikir *monarchic* menyelesaikan masalah dengan detail mengenai strategi yang digunakan sehingga memberikan kesimpulan jawaban yang

tepat. Peserta didik dengan gaya berpikir *hierarchic* menyelesaikan masalah dengan strategi yang tepat meskipun dengan bahasa yang kurang baik tetapi memberikan kesimpulan jawaban yang tepat. Peserta didik dengan gaya berpikir *oligarchic* menyelesaikan masalah dengan kurang tepat dalam menentukan alternatif penyelesaian sehingga strategi dan kesimpulan yang diperoleh kurang tepat. Peserta didik dengan gaya berpikir *anarchic* menyelesaikan masalah dengan kurang tepat dalam menentukan alternatif penyelesaian yang mengakibatkan strategi dan kesimpulan yang diperoleh kurang tepat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara gaya berpikir dengan proses menyelesaikan soal, bahwa proses setiap peserta didik dalam menyelesaikan soal berbeda satu sama lain dikarenakan gaya berpikir yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Pemeran penelitian tersebut merupakan penelitian terkait gaya berpikir peserta didik. Penelitian ini mengarah pada kebaruan berkaitan dengan proses berpikir reflektif peserta didik berdasarkan gaya berpikir Sternberg.

Muin (Juhaevah, 2018) menyatakan bahwa keterampilan berpikir reflektif pada peserta didik tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi berkaitan juga dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari di SMP adalah materi lingkaran. Pokok bahasan tersebut memuat konsep yang mendasar, oleh karena itu peserta didik perlu memahami dan menguasai konsep pada materi lingkaran. Menurut (Lestari, Hasbi & Lebrida, 2016) menjelaskan bahwa satu diantara materi geometri yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah materi keliling dan luas lingkaran. Untuk menyelesaikan soal pada materi lingkaran peserta didik harus menyelesaikan secara prosedural agar mendapatkan hasil akhir. Konsep lingkaran dipelajari semenjak peserta didik duduk dibangku SMP bahkan sudah lama diperkenalkan sejak SD. Pengalaman ini menjadi dasar bagi peserta didik dalam mempelajari materi lingkaran dengan konsep dasar yang sudah dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang dihadapinya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai proses berpikir reflektif dan gaya berpikir Sternberg. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Proses Berpikir Reflektif Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana proses berpikir reflektif peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *monarchic*?
- (2) Bagaimana proses berpikir reflektif peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *hierarchic*?
- (3) Bagaimana proses berpikir reflektif peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *oligarchic*?
- (4) Bagaimana proses berpikir reflektif peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *anarchic*?

## 1.3 Definisi Operasional

Beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan persepsi peneliti membuat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

### 1.3.1 Proses Berpikir Reflektif

Proses berpikir reflektif merupakan proses berpikir peserta didik dalam memberi jawaban dalam menyelesaikan permasalahan serta mengaitkan antara apa yang telah diketahui dan ditanyakan pada soal dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal yang dihadapi, sehingga langkah-langkah yang berurutan saling terhubung. Proses berpikir reflektif peserta didik yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes berpikir reflektif dengan tahapan menurut Surbeck, Han dan Moyer yaitu *reacting*, *comparing* dan *contemplating*. Tahapan *reacting* meliputi peserta didik menuliskan hal-hal yang diketahui dalam soal untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah, peserta didik menuliskan hal-hal yang ditanyakan dalam soal untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Tahapan *elaborating* meliputi peserta didik mengumpulkan beberapa solusi penyelesaian masalah, peserta didik menyusun rencana penyelesaian berdasarkan pengalaman atau konsep matematika yang telah dimiliki, peserta didik menyelesaikan perhitungan secara sistematis berdasarkan pengalaman atau konsep matematika yang telah dimiliki. Tahapan *contemplating* meliputi peserta didik memeriksa kembali

jawaban atau penyelesaian yang telah diperoleh, peserta didik membuat kesimpulan dengan benar. Proses berpikir reflektif peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes berpikir reflektif.

### 1.3.2 Gaya berpikir Sternberg

Gaya berpikir merupakan cara mengelola dan mengatur informasi yang diperoleh individu dalam pikirannya. Pada penelitian ini gaya berpikir yang akan diteliti yaitu gaya berpikir Sternberg menurut dimensi bentuknya yang meliputi gaya berpikir Sternberg tipe *monarchic*, *hierarchic*, *oligarchic*, *anarchic*. Peserta didik dengan gaya berpikir *monarchic* memiliki tipe pemikir yang konsisten dan orang yang idealis. Peserta didik dengan gaya berpikir *hierarchic* memiliki tipe yang mempunyai tujuan yang tersusun dan menghargai adanya prioritas atau menyelesaikan aktivitas berdasarkan kebutuhan. Peserta didik dengan gaya berpikir *oligarchic* memiliki tipe yang memiliki sifat banyak rencana tetapi mengalami kesulitan dalam melakukan suatu tindakan serta sulit dalam memprioritaskan suatu kebutuhan mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Peserta didik dengan gaya berpikir *anarchic* memiliki tipe yang suka mengambil pendekatan acak terhadap masalah, serta tidak menyukai sistem dan aturan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mendeskripsikan proses berpikir reflektif pada peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *monarchic*?
- (2) Untuk mendeskripsikan proses berpikir reflektif pada peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *hierarchic*?
- (3) Untuk mendeskripsikan proses berpikir reflektif pada peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *oligarchic*?
- (4) Untuk mendeskripsikan proses berpikir reflektif pada peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sternberg tipe *anarchic*?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dan wawasan bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai proses berpikir reflektif peserta didik berdasarkan gaya berpikir Sternberg, sehingga dapat mengoptimalkan peran gaya berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik, pendidik, serta peneliti orang-orang yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

- (a) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses berpikir reflektif berdasarkan gaya berpikir Sternberg, serta peserta didik dapat mengetahui karakteristik gaya berpikir yang dimilikinya dalam mengerjakan permasalahan soal yang dihadapi.
- (b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses berpikir reflektif peserta didik berdasarkan gaya berpikir Sternberg, sehingga dapat mengoptimalkan peran gaya berpikir dalam proses berpikir reflektif peserta didik pada penyelesaian soal serta diharapkan dapat membantu dalam evaluasi pembelajaran.
- (c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi acuan peneliti lain dalam mengambil topik yang sama.